

**LAPORAN PERHITUNGAN  
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO)**



Nama Bank : PT. BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, Tbk  
Periode Laporan : Triwulan IV 2018

Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN				
	Posisi Tanggal laporan		Posisi Tanggal laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal laporan		Posisi Tanggal laporan Sebelumnya		
	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		63 Hari		62 Hari		63 Hari		62 Hari
<b>HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)</b>									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		13.345.235		13.184.776		16.900.217		16.451.957
<b>ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)</b>									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	17.614.681	1.357.368	17.255.211	1.143.023	20.402.433	1.525.168	19.850.276	1.298.937
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	8.082.012	404.101	11.649.969	582.498	10.301.496	515.075	13.721.808	686.090
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	9.532.670	953.267	5.605.242	560.524	10.100.936	1.010.094	6.128.468	612.847
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	24.759.929	14.108.085	24.460.269	13.288.433	27.410.193	15.735.329	27.136.633	14.950.097
	a. Simpanan operasional	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	24.576.492	13.924.648	24.417.499	13.245.663	27.226.756	15.551.892	27.093.864	14.907.328
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank	183.437	183.437	42.770	42.770	183.437	183.437	42.770	42.770
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	11.474.789	6.082.500	11.908.683	6.812.224	11.474.789	6.082.500	11.908.683	6.812.224
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	4.761.472	4.761.472	4.725.925	4.725.925	4.761.472	4.761.472	4.725.925	4.725.925
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	6.620.389	1.316.382	6.383.217	1.359.681	6.620.389	1.316.382	6.383.217	1.359.681
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-	-	-	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	92.929	4.646	76.760	3.838	92.929	4.646	76.760	3.838
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	-	-	722.780	722.780	-	-	722.780	722.780
7	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)</b>		<b>21.547.952</b>		<b>21.243.679</b>		<b>23.342.997</b>		<b>23.061.258</b>
<b>ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)</b>									
8	Pinjaman dengan agunan <i>Secured lending</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan ( <i>counterparty</i> )	9.181.475	7.740.230	7.956.859	6.456.735	9.492.355	8.019.003	8.269.440	6.739.699
10	Arus kas masuk lainnya	4.692.360	4.692.360	4.748.090	4.748.090	4.692.360	4.692.360	4.748.090	4.748.090
11	<b>TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)</b>	13.873.835	<b>12.432.590</b>	12.704.950	<b>11.204.825</b>	14.184.715	<b>12.711.363</b>	13.017.531	<b>11.487.789</b>
			<b>TOTAL ADJUSTED VALUE1</b>		<b>TOTAL ADJUSTED VALUE1</b>		<b>TOTAL ADJUSTED VALUE1</b>		<b>TOTAL ADJUSTED VALUE1</b>
12	<b>TOTAL HQLA</b>		<b>13.345.235</b>		<b>13.184.776</b>		<b>16.900.217</b>		<b>16.451.957</b>
13	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)</b>		<b>9.115.362</b>		<b>10.038.854</b>		<b>10.631.635</b>		<b>11.573.469</b>
14	<b>LCR (%)</b>		146,40%		131,34%		158,96%		142,15%

Keterangan : *Adjusted value*<sup>1</sup> dihitung setelah pengenaan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

## ANALISIS PERHITUNGAN

### KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk

Posisi Laporan : Triwulan IV 2018

#### Analisis secara Individu

Secara rata-rata hasil perhitungan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) Bank BTPN individual pada triwulan IV 2018 sebesar 146,4%, yang dihitung dari rata-rata LCR untuk bulan Oktober 2018, November 2018 dan Desember 2018 LCR masing-masing sebesar 130,5%, 152,2% dan 157,6%. LCR pada triwulan ini lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya karena kenaikan jumlah *High Quality Liquid Asset* (HQLA) dan adanya penurunan pada *net cash outflow*.

HQLA pada periode triwulan IV 2018 secara rata-rata naik sekitar 1,2% menjadi sebesar IDR 13,3 triliun dari posisi laporan sebelumnya yang sebesar IDR 13,2 triliun. Seluruh HQLA Bank merupakan HQLA level 1, yang terdiri atas aset likuid berupa kas dan setara kas dengan nilai rata-rata sebesar IDR 1 triliun, penempatan di Bank Indonesia dengan nilai rata-rata pada periode laporan sebesar IDR 7,2 triliun, dan berupa surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia atau Bank Indonesia dengan nilai rata-rata pada periode laporan sebesar IDR 5,1 triliun.

Proyeksi arus kas keluar pada triwulan IV 2018 secara rata-rata yang berasal dari dana nasabah korporasi sebesar IDR 14,1 triliun, naik sebesar 6,2% dari rata-rata periode laporan sebelumnya yang sebesar IDR 13,3 triliun. Sedangkan perhitungan proyeksi arus kas keluar dari nasabah individu dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil secara rata-rata pada periode laporan naik sekitar 18,8% dari rata-rata periode laporan sebelumnya sebesar IDR 1,4 triliun menjadi IDR 1,1 triliun. Namun arus kas lainnya mengalami penurunan sebesar 10,7% karena tidak adanya surat berharga yang jatuh tempo pada periode ini. Sehingga total arus kas keluar hanya naik 1,4% atau sebesar IDR 0,3 triliun dari periode sebelumnya yang sebesar IDR 21,2 triliun menjadi IDR 21,5 triliun.

Sedangkan disisi arus kas masuk terjadi kenaikan sebesar 11% atau sebesar IDR 1,2 triliun dibanding periode sebelumnya yang terutama berasal dari tagihan yang berasal dari pihak lawan counterparty. Kenaikan dari cash inflow yang lebih besar dari kenaikan cash outflow menyebabkan total arus kas bersih mengalami penurunan sebesar 9,2%.

Dari sisi konsentrasi pendanaan, simpanan yang berasal dari Individu dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil (*unweighted*) pada triwulan IV 2018 secara rata-rata sebesar 32,7%, sedangkan pendanaan yang berasal dari korporasi (*unweighted*) sebesar 46,0%.

Penerapan manajemen risiko likuiditas telah berjalan dengan baik dimana Kebijakan dan prosedur, limit dan toleransi risiko serta proses dan sistem informasi manajemen telah memadai dan senantiasa dikaji secara berkala.

Dewan Komisaris dan Direksi memiliki informasi dan pemahaman yang baik mengenai pengelolaan risiko likuiditas Bank. Komite ALCO dan komite pendanaan senantiasa memonitor kondisi likuiditas yang dilakukan secara rutin. Sosialisasi atas kebijakan atau keputusan mengenai risiko likuiditas yang berlaku juga dilakukan secara rutin dan berkala, sehingga budaya manajemen risiko dalam pengelolaan likuiditas dapat berjalan secara efektif.

Risiko likuiditas dikelola dan dimonitor secara harian berdasarkan limit dan toleransi risiko yang telah ditetapkan oleh ALCO. Limit dan toleransi risiko senantiasa memperhatikan kecukupan cadangan likuiditas baik untuk kondisi normal maupun kondisi stress, serta potensi memburuknya kondisi likuiditas melalui *Early Warning Indicators*. Termasuk didalamnya proses komunikasi dan tindak lanjut hingga penetapan aktivasi rencana pendanaan darurat jika dibutuhkan.

Untuk setiap produk baru, Bank melakukan kajian risiko secara komprehensif, termasuk didalamnya kajian risiko likuiditas. Sedangkan untuk produk yang *existing*, maka dilakukan review jika dinilai terjadi perubahan yang signifikan dari sisi regulasi, perubahan strategi bank maupun kondisi pasar.

Bank telah memiliki sistem informasi yang memadai untuk melakukan pengukuran dan pemantauan risiko likuiditas dan senantiasa melakukan pengembangan sesuai dengan perkembangan usaha dan kompleksitas Bank.

Internal Audit melakukan pemeriksaan secara berkala atas kecukupan kebijakan, prosedur, limit transaksi dan toleransi yang berlaku serta kepatuhan dari setiap pihak yang terkait sesuai dengan Rencana Audit yang telah ditetapkan.

#### Analisis secara Konsolidasi

*Liquidity Coverage Ratio* (LCR) Bank BTPN secara konsolidasi bersama perusahaan anak secara rata-rata harian atas posisi triwulan IV tahun 2018 sebesar 159.0%. Posisi LCR untuk rata-rata harian secara bulanan di Oktober 2018, November 2018 dan Desember 2018 masing-masing sebesar 143,9%, 164,2% dan 169,8%.

LCR Konsolidasian pada periode laporan ini mengalami kenaikan dibanding periode sebelumnya karena kenaikan pada HQLA dan penurunan *net cash outflow*. Penurunan *net cash outflow* disebabkan kenaikan dari cash inflow lebih besar dari kenaikan cash outflow.

Nilai HQLA secara rata-rata pada triwulan IV 2018 secara konsolidasi mengalami kenaikan 2,7% dari periode laporan sebelumnya sebesar IDR 16,5 triliun menjadi sebesar IDR 16,9 triliun, dengan komposisi HQLA yang semuanya berada pada HQLA level 1.

Secara rata-rata proyeksi arus kas keluar Bank dan perusahaan anak yang berasal dari dana nasabah korporasi sebesar IDR 15,7 triliun, naik sebesar 5,3% dari rata-rata periode laporan sebelumnya yang sebesar IDR 14,9 triliun. Sedangkan perhitungan proyeksi arus kas keluar dari nasabah individu dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil Bank dan perusahaan anak secara rata-rata pada periode laporan naik sekitar 17,4% dari rata-rata periode laporan sebelumnya sebesar IDR 1,30 triliun menjadi IDR 1,53 triliun.

Arus kas keluar lainnya mengalami penurunan 10,7% karena tidak ada surat berharga yang jatuh

tempo pada periode laporan. Total cash outflow naik 1,2% atau IDR 0,3 triliun. Sedangkan arus kas masuk sebesar 10,7% atau sebesar IDR 1,2 triliun sehingga total arus kas bersih mengalami penurunan sebesar 8,1%.

Dewan Komisaris dan Direksi di Bank dan Anak Perusahaan memiliki informasi dan pemahaman yang baik mengenai manajemen risiko likuiditas, sehingga budaya manajemen risiko likuiditas pada Bank dan anak perusahaan telah dapat dilaksanakan dengan baik.

Komunikasi antara bank dengan anak perusahaan juga berjalan baik, dengan penerapan standar yang harus dipenuhi dalam pengelolaan risiko likuiditas bank baik, termasuk dalam wewenang dan peran komite ALCO, komite pendanaan dan komite manajemen risiko dalam pengelolaan likuiditas, serta kecukupan kebijakan dan prosedur, serta proses dan sistem informasi manajemen yang telah memadai.

Baik Bank maupun perusahaan anak telah memantau limit/toleransi risiko likuiditas secara harian dan juga telah menerapkan *early warning indicators*. Dalam melakukan pengukuran dan pemantauan, baik Bank maupun anak perusahaan telah memiliki sistem informasi manajemen yang memadai dan dapat menyediakan data secara lengkap, terperinci serta *updated*. Monitoring terhadap risiko likuiditas secara konsolidasi dilakukan melalui Komite Manajemen Risiko, sedangkan pengendalian internal dilakukan oleh Bank dan perusahaan anak sesuai dengan pengelolaan risiko dimasing-masing bank.